

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 PERIODE 2010-2014

Inne Nuvaria
inek1103@gmail.com
Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of return on assets (ROA), return on equity (ROE) and earning per share (EPS) to the stock price of companies in LQ 45 index which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2014 periods both partial and simultaneous. The financial ratios which have been studied are ROA, ROE and EPS. The population is all companies in LQ 45 index which are listed in the IDX in 2010-2014 periods. The samples are 7 manufacturing companies in LQ 45 index which have been selected by using purposive sampling. The data collection technique has been carried out by performing library research and documentation. The data analysis has been done by using multiple linear regressions. The result of the research shows that partially ROA and EPS gives positive influence to the stock price. Simultaneously, ROA, ROE and EPS give significant influence to the stock price. The result of determination coefficient analysis test is 66,4%, it describes that ROA, ROE and EPS can explain stock price of the companies which are listed in the IDX in 2010-2014 periods as many as 66,4% and the remaining 33,6% is explained by other factor which are not explained by other factors which are not explained in this models.

Keywords: ROA, ROE, EPS, and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, baik secara parsial maupun secara simultan. Rasio keuangan yang diteliti antara lain adalah ROA, ROE dan EPS. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan manufaktur dalam indeks LQ 45 yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji Analisis koefisien determinasi adalah sebesar 66,4% hal ini menjelaskan bahwa variabel ROA, ROE dan EPS dapat menjelaskan variabel harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sebesar 66,4% dan sisanya 33,6% kemungkinan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan ke dalam model ini.

Kata Kunci: ROA, ROE, EPS, dan harga saham.

PENDAHULUAN

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga.

Salah satu indikator yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang

berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012:98). Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Mardiyanto, 2009:196). Sementara itu, terdapat rasio lainnya yaitu *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96).

Menurut Walsh (2004) dalam Qoribulloh (2013:8) perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dapat diklasifikasikan menjadi berbagai sektor. Masing-masing jenis perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda. Misalnya dalam hubungannya dengan ROA yang merupakan hasil kali antara margin laba dan perputaran aktiva, perusahaan jenis distributor atau perdagangan memiliki margin yang rendah dan tingkat perputaran aktiva yang tinggi. Perusahaan jasa telekomunikasi menghasilkan tingkat margin yang sangat tinggi dan perputaran aktiva yang rendah. Sedangkan angka-angka yang wajar, dengan nilai margin yang sedang dan tingkat perputaran aktiva yang lebih tinggi dari perusahaan telekomunikasi, dapat dihasilkan oleh perusahaan manufaktur. Dalam hal pemilihan suatu kelompok perusahaan, penulis memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan yang tergabung pada LQ 45 (*Letter Quality 45*). Pemilihan ini sangat cocok karena indeks LQ 45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 ini. Penggantian saham dalam indeks LQ 45 akan dilakukan setiap 6 bulan sekali dan apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Sunariyah, 2013:142).

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014? (2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014? (3) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014?. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:(1) Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. (2) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. (3) Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) dalam Qoribulloh (2013:33) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Munawir (2000) dalam Qoribulloh (2013:33) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk analisis, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) dalam Qoribulloh (2013:34).

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan adalah metode atau teknik analisis atas laporan keuangan yang berfungsi untuk mengkonversikan datayang berasal dari laporan keuangan sebagai bahan mentahnya menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam, dan lebih tajam dengan teknik tertentu.

Mereka yang melakukan analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui apakah kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) dalam Qoribulloh (2013:34) ada berbagai cara yang dapat ditempuh untuk melakukan analisis laporan keuangan seperti analisis *common size*, analisis indeks, dan analisis rasio keuangan.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104) adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek tertentu. Setiap bentuk dari analisis rasio mempunyai tujuan tertentu atau digunakan untuk menentukan perbedaan penekanan hubungan.

Jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian suatu perusahaan untuk menilai kinerjanya dinyatakan dalam rasio keuangan. Menurut Sartono (2014:114) rasio keuangan dibagi ke dalam 4 kategori utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial leverage ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Menurut Sawir (2012:17) profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal yang menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal itu dapat dilakukan karena setiap perusahaan perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009:196). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Fahmi, 2012:98).

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *return on equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham (Mardiyanto, 2009:196).

Sementara itu, terdapat rasio lainnya yaitu *earning per share* (EPS). EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:96).

Return On Assets (ROA)

Pengertian ROA menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan menurut Sudana (2015:22), ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012:202):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, analisis ROE menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan.

Bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi.

Pengertian ROE menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2012:98), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Investor memandang bahwa ROE merupakan indikator profitabilitas yang penting, besar kecilnya ROE tergantung pada besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. ROE memiliki rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:204):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Earning Per Share (EPS)

EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu. Menurut Tandelilin (2010:373) EPS adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan.

Untuk mengukur EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2010:373):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012:81).

Menurut Darmadji *et al* (2012:5) pengertian saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Sedangkan menurut Sunariyah (2013:126) yang dimaksud dengan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan

citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Rusdin (2010:66) harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-penawaran atau kekuatan tawar menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun.

Menurut Sunariyah (2013:168) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

Sartono (2014:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham diukur oleh harga saham penutupan pada akhir periode laporan.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan, penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, EPS dan *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), ROA, dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, *volume* atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaaan *trading*.
- d. Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2014:123). Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila ROA semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan berkurang dan harga sahamnya akan rendah.

H₁: *Return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

ROE juga merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2012:204) ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki. Jika ROE semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012:207). EPS akan sangat membantu investor karena informasi EPS bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang, karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012:21). Sedangkan metode verifikatif adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2012:6). Dengan

metode ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Gambaran Populasi (Objek Penelitian)

Problematis yang ada dalam pemilihan data kuantitatif pada umumnya berkaitan dengan populasi data yang diteliti. Populasi menurut Indriantoro dan Supomo (2014:115) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai dengan 2014 dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan, sehingga jumlah populasi sebanyak 130 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:120). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:117). Penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Semua perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014. (2) Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2010-2014. (3) Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah. (4) Perusahaan membayar dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014. (5) Perusahaan dalam indeks LQ 45 yang masuk dalam sektor manufaktur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Penelitian kepustakaan (*library research*), memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (2) Dokumentasi, melakukan pengambilan data-data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 periode 2010-2014 secara langsung ke Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP) Bursa Efek Indonesia, kemudian penulis mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau terikat (Harga Saham)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham. Menurut Agus Sartono (2014:70) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham diukur oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir periode

laporan. Teori yang dikemukakan oleh Bodie *et al* (2011:8) menyatakan bahwa *closing price* sebuah saham adalah sebuah saham peramalan untuk harga saham hari esok atau bisa dikatakan sebagai harga saham hari ini. Teori tersebut digunakan oleh para investor menganalisis dan mencoba untuk mengetahui pergerakan harga saham. Pertimbangan ini pula diambil karena diasumsikan pada masa itu investor dan analis keuangan sedang giatnya melakukan analisis fundamental atas laporan keuangan yang baru saja diterbitkan.

Variabel independen atau bebas

Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201). ROA memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$$

Return On Equity (ROE)

ROE menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$$

Earning Per Share (EPS)

EPS menurut Tandelilin (2010:373) adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Untuk mengukur EPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:206) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumus sebagai berikut:

1. ROA (X_1)

Besarnya ROA dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. Perbandingan ini dicari untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset perusahaan yang bersangkutan.

2. ROE (X_2)

Besarnya ROE, dicari dengan membandingkan laba setelah pajak dengan *total equity*. Perbandingan ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata *total equity* perusahaan.

3. EPS (X_3)

Besarnya EPS, dicari dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Perbandingan ini dicari untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

4. Harga Saham (Y)

Besarnya harga saham diukur dengan harga saham penutupan akhir periode laporan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yaitu *return on assets* (ROA), (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham (HS) pada perusahaan LQ45 periode 2010-2014. Persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e_1$$

Keterangan :

HS = Harga Saham; β_1 - β_3 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen; e_1 = standart error; ROA = *Return On Assets*; ROE = *Return On Equity*; EPS = *Earning Per Share*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Ghazali (2013:160) ada dua cara untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan agar peneliti mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antar sesama variabel. Apabila nilai *tolerance* \leq dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF \geq dari 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* \geq 0,1, atau sama dengan nilai VIF \leq dari 10, maka model regresi bebas dari multikolonieritas (Ghozali, 2013:105-106). Uji multikolonieritas ini, peneliti menggunakan alat bantu program SPSS.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan varian dari residu dalam sebuah regresi. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat α sebesar 5%.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisiensi determinasi (R²) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis diperlukan dalam penelitian ini guna menguji untuk mengetahui pengaruh masing-masing model yang ada dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut. Kriteria pengujian hipotesis yaitu : H_0 ditolak jika signifikan $t < 0,05$ dan H_0 diterima jika signifikan $t > 0,05$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekilas Bursa Efek Indonesia

BEI adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEI juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. BEI didirikan berdasarkan akta notaris Ny. Titik Poerbaningsih Adiwarsito, SH No. 27 tanggal 4 Desember 1991. Menurut pasal 7 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, tujuan pendirian bursa efek adalah untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang tertib, wajar dan efisien. Atas dasar itu, bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa efek. Untuk menciptakan perdagangan efek yang tertib, perlu peraturan yang menunjang dan konsistensi dalam penegakan peraturan serta pengawasan perilaku pelaku bursa yang terorganisir dengan baik. Selain itu, bursa efek juga menciptakan perdagangan efek wajar, yang sesuai dengan mekanisme pasar, memberikan informasi transparan dan mengenal betul nasabahnya. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah, dan cepat.

Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek yang dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu. Adapun kriteria yang memenuhi untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.
- b. Menerbitkan laporan keuangan pada periode 2010-2014.
- c. Laporan keuangan disusun menggunakan satuan mata uang rupiah.
- d. Perusahaan membayar dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2010-2014.
- e. Perusahaan dalam indeks LQ45 yang masuk dalam sektor manufaktur.

Jumlah sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel dan Hasil Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan dalam indeks LQ 45 yang listing di BEI hingga tahun 2014	130
Perusahaan dalam indeks LQ 45 yang listing di BEI berturut-turut pada tahun 2010-2014	22
Perusahaan LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan dalam rupiah berturut-turut pada tahun 2010-2014	22
Perusahaan dalam sampel yang mengeluarkan deviden berturut-turut pada tahun 2010-2014	22
Perusahaan dalam indeks LQ 45 yang masuk dalam sektor manufaktur	7

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) diolah, 2016

Adapun perusahaan-perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AASI	Astra International Tbk.
2.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
7.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), 2016

Analisis Deskriptif

Dari hasil pengolahan data dengan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Harga Saham	35	1060	74000	20939.71	19790.994
ROA	35	4	72	19.06	13.125
ROE	35	9	126	34.89	33.654
EPS	35	29	5207	1112.24	1152.526
<i>Valid N (listwise)</i>	35				

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 35. Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum adalah 1060, maksimum 74000, mean 20939.71 dan standar deviasi 19790.994. ROA memiliki nilai minimum adalah 4, maksimum 72, mean 19.06 dan standar deviasi 13.125. ROE memiliki nilai minimum adalah 9, maksimum 126, mean 34.89 dan standar deviasi 33.654. Sedangkan untuk EPS memiliki nilai minimal 29 maksimal 5207, mean 1112.24 dan standar deviasi 1152.526.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda melalui alat hitung program SPSS 23, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
1 (<i>Constant</i>)	5122.934
ROA	876.287
ROE	-637.56
EPS	11.852

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$HS = 5122.934 + 876.287 ROA - 637.560 ROE + 11.852 EPS + e_i$$

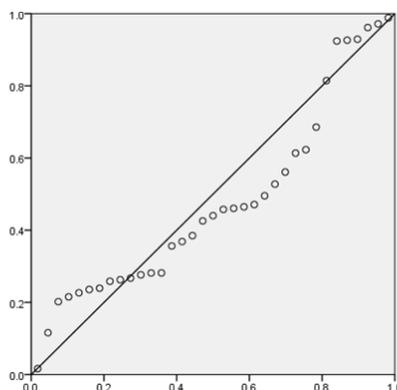
Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta sebesar 5122.934 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa jika ketiga variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE, dan EPS sama dengan 0 atau konstan, maka harga saham sebesar 5122.934.
- Koefisien untuk variabel ROA bernilai 876.287. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga sahamnya jika terjadi peningkatan variabel ROA maka akan meningkatkan harga saham, dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.
- Koefisien untuk variabel ROE bernilai -637.560. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah terhadap harga sahamnya jika terjadi peningkatan variabel ROE maka akan menurunkan variabel harga saham, dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.
- Koefisien untuk variabel EPS bernilai 11.852. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika terjadi peningkatan variabel EPS maka akan meningkatkan harga saham, dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Pendekatan Grafik



Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Gambar 1

Grafik Pengujian Normalitas Data

Melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis normal, maka model regresi memiliki asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 5
Hasil uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	6378.35323117
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.162
	<i>Positive</i>	.162
	<i>Negative</i>	-.134
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.959
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.317

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan tabel 5 maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,317 dan nilai tersebut lebih dari 0,05. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

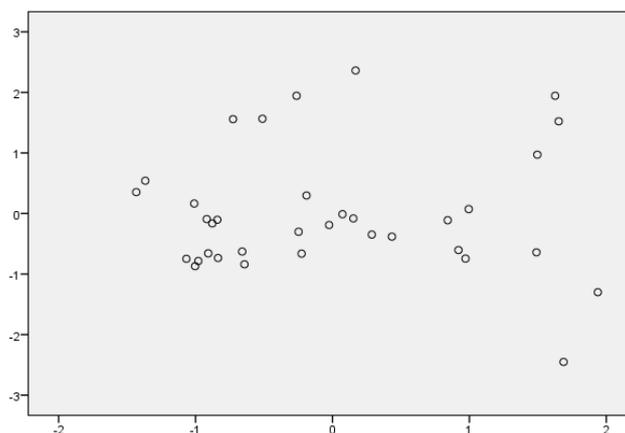
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
ROA	.418	2.391
ROE	.422	2.369
EPS	.951	1.052

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bias disebut juga dengan bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan varian dari residu dalam sebuah regresi. Bila telah dilakukan beberapa kali pengamatan, dan dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya ternyata hasilnya sama, maka merupakan homoskedastisitas. Sebaliknya bila ditemukan perbedaan maka dapat disebut sebagai heteroskedastisitas.



Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Dari Gambar 2 terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.650

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Dari hasil diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.650. Artinya nilai *Durbin-Watson* terletak diantara negatif 2 sampai 2, berarti nilai *Durbin-Watson* statistik berada di daerah bebas autokorelasi. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sig.
1	Regression	.000
	Residual	
	Total	

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan tentang ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2010-2014.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square
1	.815	.664

Sumber: Data primer, diolah tahun 2017

Dari tabel 9 di atas diketahui R^2 sebesar 0,664 atau 66,4% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari variabel ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham adalah besar. Sedangkan sisanya 33,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,815 nilai tersebut menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, dan EPS dengan variabel terikat yaitu harga saham. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai hubungan yang kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Uji Parsial t
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
1 (Constant)	.431	
ROA	.013	Diterima
ROE	.108	Ditolak
EPS	.000	Diterima

Sumber :Data primer, diolah tahun 2017

1. Pengaruh secara parsial ROA terhadap harga saham.
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan seperti tampak pada tabel 12 diatas diperoleh tingkat signifikansi variabel ROA $0,013 < 0,05$ (*level of significant*), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
2. Pengaruh secara parsial ROE terhadap harga saham.
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan seperti tampak pada tabel 12 diatas diperoleh tingkat signifikansi variabel ROE $0,108 > 0,05$ (*level of significant*), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
3. Pengaruh secara parsial EPS terhadap harga saham.
Dari hasil pengujian yang telah dilakukan seperti tampak pada tabel 12 diatas diperoleh tingkat signifikansi variabel EPS $0,000 < 0,05$ (*level of significant*), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2015:22), ROA adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dari hasil penelitian untuk variabel ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian "ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham" diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat digunakan sebagai dasar dalam

menentukan besar kecilnya harga saham. Sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan harga saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Qoribulloh (2013) dan Mugi *et al* (2014) yang menjelaskan adanya pengaruh antara ROA dan harga saham dimana peningkatan ROA akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Angka ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Besarnya ROE akan berdampak pada nilai harga saham.

Hasil penelitian untuk variabel ROE (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,108 dimana nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian "ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham" ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham. Sehingga perubahan pada rasio ini tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Tidak signifikannya ROE terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhitungkan ROE sebagai pertimbangan investasinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Husaini (2012) dan Safitri (2014) yang menjelaskan tidak adanya pengaruh antara ROE dan harga saham. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Mugi *et al* (2014) dan Wijaya *et al* (2014) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dimana peningkatan ROE akan meningkatkan harga saham, tetapi dalam penelitian ini ROE tidak dipengaruhi oleh harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2010:373) EPS adalah laba bersih yang siap di bagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Sehingga EPS adalah jumlah keuntungan dari setiap lembar saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga dapat memberikan informasi bagi calon investor sebagai bahan pertimbangan. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Hasil penelitian untuk variabel EPS (X_3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis penelitian "EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham" diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya harga saham. Sehingga perubahan pada rasio ini mempengaruhi perubahan harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada EPS dalam melakukan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham nya. Para calon investor tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka menunjukkan

semakin besar pula keuntungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Husaini (2012), Qoribulloh (2013) dan Safitri (2014) yang menunjukkan adanya pengaruh antara EPS dan harga saham dimana peningkatan EPS akan meningkatkan harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. ROA dan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada ROA dan EPS dalam melakukan keputusan berinvestasi. 2. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham. Hal ini berarti bahwa investor tidak memperhatikan ROE dalam keputusannya berinvestasi karena ROE hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan investasi para pemilik, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh, maka peneliti akan memberikan saran. Adapun saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut: 1. Bagi investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal hendaknya perlu menjadikan *return on assets* dan Earning Per Share sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham emiten LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Sebaiknya pengamatan bukan hanya cakupan tahun, tetapi per triwulan hal ini akan memungkinkan fenomena dan perubahan harga saham yang terjadi akan lebih terlihat. Dan mencoba memasukkan variabel tambahan lain karena masih banyak variabel yang jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z. I. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Bodie, Z., A. Kane, dan A. J. Marcus. 2011. *Investments*. 9th Edition. McGraw-Hill. New York.
- Darmadji, T. Fakhruddin, dan M. Hendy 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit* 6(1): 45-49.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Keenam. BPF. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Mugi, A., A. K. Irwanto dan Y. Permasnasari. 2014. Analisis Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* 5(2):140-153.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Qoribulloh, A. R. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi*. Program

- Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
Yogyakarta.
- Rusdin. 2010. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan Dalam Praktik*. Alfabeta. Bandung.
- Safitri, N. V. 2104. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen* 3(5):1-20.
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Sudana, I M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wijaya, H., Ivan dan H. Darmawan. 2014. Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 18(2):256-257.